

KOMPRES ALOEVERA UNTUK MENURUNKAN HIPERTERMI PADA ANAK : CASE REPORT

¹Widyastuti, ^{2*}Ignasia Yunita Sari, ¹Sri Dini Kusumaningrum

¹RS Panti Rahayu Purwodadi

²STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

e-mail:Ignasia@stikesbethesda.ac.id

ABSTRAK

Demam adalah proses tubuh melawan infeksi dengan suhu tubuh diatas 37,5°C. Kompres *aloevera* merupakan intervensi nonfarmakologi untuk menurunkan suhu pada demam anak dengan kandungan Zat Saponin dan Lignin fungsinya mempercepat pengeluaran panas tubuh. Desain penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus melalui tindakan kompres yang diberikan dengan Aloe vera berukuran 5x15 cm dibuang kulitnya dicuci dengan air mengalir, menggunakan sedikit garam untuk menghilangkan lendir, diberikan didahi, ketiak atau lipat paha selama 15 menit. Hasil dari pemberian intervensi adalah suhu tubuh mengalami penurunan, dengan penurunan suhu tubuh rata-rata 0,9 °C selama tiga hari. Saran untuk perawat adalah intervensi alternatif nonfarmakologi kompres aloe vera dapat digunakan menurunkan suhu tubuh pada hipertermi.

Kata Kunci : *Demam, kompres, aloe vera*

ABSTRACT

Fever is the body's process of fighting infection with a body temperature above 37.5°C. Aloe vera compress is a non-pharmacological intervention to reduce fever in children, containing Saponin and Lignin substances that function to accelerate body heat dissipation. The research design used is a quantitative descriptive method with a case study approach through applying a 5x15 cm Aloe vera compress, peeled and washed with flowing water, and a pinch of salt to remove mucus, applied on the forehead, armpits, or groin fold for 15 minutes. The intervention results in a decrease in body temperature, with an average reduction of 0.9°C over three days. The recommendation for nurses is that the alternative non-pharmacological intervention of Aloe vera compress can be used to lower body temperature in hyperthermia.

Keywords: *Fever, compress, aloe vera*

PENDAHULUAN

Demam adalah suatu proses tubuh untuk melawan infeksi yang terjadi pada tubuh. Demam terjadi pada suhu tubuh $> 37,5^{\circ}\text{C}$, biasanya disebabkan oleh infeksi, penyakit auto imun, keganasan ataupun karena obat-obatan. Demam juga terjadi karena ketidakmampuan mekanisme kehilangan panas tubuh untuk mengimbangi produksi panas yang berlebihan sehingga suhu tubuh menjadi meningkat (Seggaf, Eva Muzdhalifah As, Ramadhaniyati, 2018). Dampak positif demam yaitu pada saat terjadi peningkatan suhu tubuh akan memicu bertambahnya jumlah leukosit serta peningkatan meningkatkan fungsi interferon yang membantu leukosit memranggi mikroorganisme. Dampak negatif dari demam yang dapat membahayakan anak antara lain adalah dehidrasi, kekurangan oksigen dalam tubuh kerusakan neurologis dan kejang demam. Demam harus ditangani dengan benar terjadinya dampak negatif yang muncul pada anak menjadi minimal. (Cahyaningrum & Putri, 2017).

World Health Organization (WHO) memperkirakan jumlah kasus demam di seluruh dunia mencapai 16 juta sampai dengan 33 juta dengan 500 - 600 ribu kematian tiap tahunnya (Santoso Dafid, Cahyani Etika Dewi, 2022). Data kejadian demam pada anak dengan jenis penyakit yang berbeda telah mencapai 65 kasus dan jumlah penyakit yang disertai demam adalah 62% pada anak dengan presentase kematian yang cukup tinggi yaitu 33% kasus terbanyak di Asia Selatan dan Asia Tenggara. (WHO, 2018) Di Indonesia kejadian kasus penyakit demam dengan gejala awal demam pada tahun 2017 sebanyak 13.219 anak menderita gejala demam dengan suhu $37,0^{\circ}\text{C}$ - $38,5^{\circ}\text{C}$. Hal ini sering dialami pada golongan anak usia 3-5 tahun mencapai 22,70% yang kedua rentang usia 8-15 tahun mencapai 30,19%. (Barus, 2020)

Kompres hangat merupakan tindakan keperawatan untuk menurunkan suhu tubuh pada hipertermi pada pasien demam, Aloe vera merupakan tanaman yang dapat digunakan untuk memberikan kompres pada pasien demam untuk menurunkan suhu tubuh. Aloe vera terbukti dapat menurunkan suhu tubuh dengan rata-rata penurunan suhu tubuh sebesar $0,841^{\circ}\text{C}$ dalam 15 menit dengan cara memberikan kompres daging aloe vera dicuci dengan air bersih mengalir, diberi sedikit garam dan dibungkus menggunakan kasa. Aloe vera merupakan tumbuhan yang sangat cepat meresap ke pori-pori kulit dan sel dengan penetrasi lima kali lebih cepat dibandingkan dengan air (Saragih & Lestari, 2023)

METODE

Penelitian dilakukan dengan studi kasus yang memaparkan suatu masalah keperawatan yang terperinci dengan pengambilan data yang akurat dari berbagai informasi. Metode penyusunan studi kasus ini dengan menggunakan pendekatan proses Asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, analisa data, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi. Studi kasus ini dilakukan di ruang anak salah satu Rumah Sakit di Jawa Tengah

HASIL

a. Tipe Intervensi

Pemberian kompres Aloe vera diberikan pada anak yang mengalami kenaikan suhu tubuh di atas $37,5^{\circ}\text{C}$. Peneliti melakukan penilaian pemberian kompres Aloe vera dengan pengukuran suhu tubuh pada anak sebelum dan sesudah dilakukan kompres Aloe vera dengan menggunakan termometer digital di axila. Selain dilakukan kompres Aloe vera anak mendapatkan terapi farmakologi parasetamol 3×150 mg oral, parasetamol 150 mg iv bila suhu tubuh di atas 38°C

b. Administrasi Intervensi

Penulis melakukan kompres Aloe vera pada pagi hari, untuk mendapatkan hasil yang akurat pemberian kompres aloe vera maka pemberian antipiretik tidak dianjurkan untuk diberikan. Dalam melakukan intervensi kompres Aloe vera tahap kerja yang dilakukan adalah sebagai berikut :

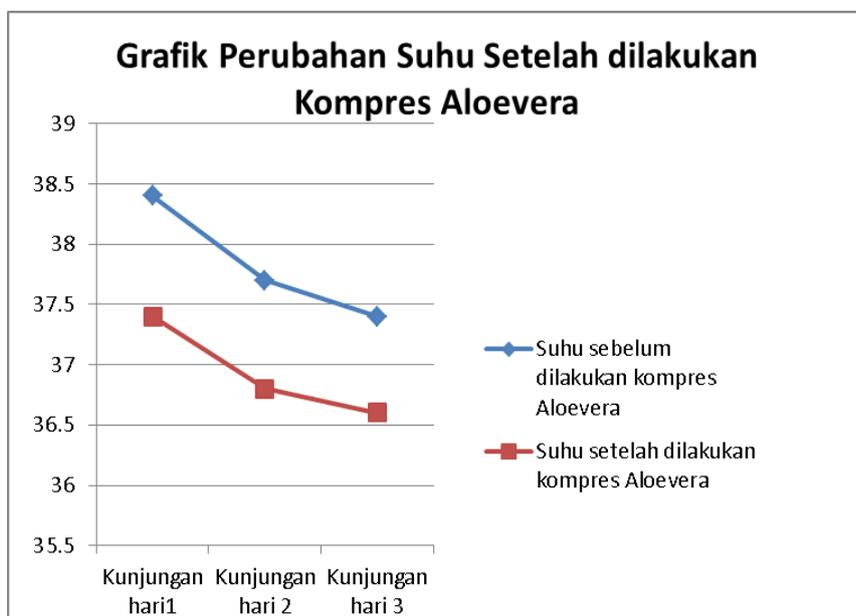
1. Perawat cuci tangan
2. Gunakan sarung tangan
3. Potong lidah buaya dengan ukuran 5×15 cm
4. Cuci bersih dengan air mengalir dan berikan sedikit garam untuk menghilangkan lendir
5. Balut menggunakan kasa
6. Pasang perlaak dan pengalas di area pemberian kompres (dahi, ketiak atau lipat paha)
7. Kompres diberikan selama 15 menit (bisa dilakukan pagi dan sore hari)
8. Lakukan pengukuran suhu tubuh setelah pemberian kompres lidah buaya
9. Rapikan klien
10. Rapikan alat
11. Lepaskan sarung tangan
12. Cuci tangan

c. Out come

Setelah dilakukan intervensi kompres Aloe vera setiap pagi selama tiga hari hasil data yang didapatkan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Penerapan Kompres Aloe vera

No	Hari pelaksanaan	Suhu tubuh sebelum kompres Aloe vera	Suhu tubuh setelah kompres Aloe vera
1	Hari pertama	38,4°C	37,4°C
2	Hari kedua	37,7°C	36,8°C
3	Hari ketiga	37,4°C	36,6°C



Tabel 2. Grafik perubahan suhu pada kompres Aloe vera

Analisa data:

Tabel hasil pemeriksaan kompres Aloe vera dan grafik perubahan suhu tubuh menunjukkan bahwa pada setiap dilakukan tindakan kompres Aloe vera suhu tubuh anak mengalami penurunan suhu tubuh dengan rata-rata 0,9°C

PEMBAHASAN

Aloe vera efektif digunakan untuk pemberian kompres karena mengandung 95% kadar air hingga bisa menghindari terjadinya reaksi alergi di kulit tubuh (Barus, 2020). Aloe vera dapat

digunakan sebagai metode untuk kompres penurun suhu tubuh karena aloevera mengandung saponin yang berfungsi mempercepat pengeluaran panas dari tubuh dan juga mengandung lignin yang dapat menembus kulit untuk mencegah hilangnya cairan dalam tubuh dari permukaan kulit sehingga dapat mencegah dehidrasi (Astuti et al., 2017)

Intervensi pemberian kompres lidah buaya akan menyebabkan terjadinya proses *vasodilatasi*. *Vasodilatasi* ini akan menyebabkan pelepasan panas dari dalam tubuh melalui kulit sehingga suhu tubuh akan menurun, hal ini disebabkan karena lidah buaya mengandung Saponin dan Lignin yang berperan dalam proses *vasodilatasi*. Lidah buaya juga mengandung 95% air yang diyakini dapat menghindari adanya reaksi alergi saat digunakan untuk mengkompres (Astuti,2017).

Penatalaksanaan demam untuk mengatasi hipertermi pada anak dilakukan secara kombinasi yaitu secara farmakologi dan nonfarmakologi. Intervensi pemberian kompres Aloe vera dilakukan selama tiga hari pada waktu pagi hari, saat dilakukan kompres Aloe vera penatalaksanaan secara farmakologi dengan antipiretik tidak diberikan untuk mendapatkan hasil perubahan suhu yang akurat. Penulis lakukan hal ini sejalan dengan pendapat Sumarmo (2010 dalam Cahyani, 2017) yang menyatakan penggunaan antipiretik memiliki efek samping spasme bronkus, peredaran saluran cerna menurun dan dapat menghalangi sopresi respon antibodi serum sehingga antipiretik tidak harus secara rutin digunakan untuk menurunkan suhu tubuh pada anak demam.

SIMPULAN DAN SARAN

Pada intervensi terhadap kompres aloevera didapatkan hasil:

1. Terdapat penurunan suhu tubuh hipertermi pada anak demam setelah dilakukan intervensi kompres *aloe vera*.
2. Rata-rata penurunan suhu tubuh dari setiap pemberian kompres aloevera dari kunjungan hari pertama sampai dengan kunjungan hari ketiga adalah 0,9°C.

Penulis berharap hasil studi kasus ini bisa digunakan oleh rumah sakit sebagai salah satu alternatif edukasi bagi keluarga pasien untuk melakukan tindakan mandiri dalam mengatasi demam

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dan RS Panti Rahayu Purwodadi

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. C. D., Suhartono, Ngadiyono, & Supriayana. (2017). Aloe Vera *Barbadensis* Miller As an Alternative. *Belitung Nursing Journal*, 3(5), 595–602.
- Barus, D. T. (2020). Efektivitas Intervensi Kompres Aloe Vera Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Fever Di Puskesmas Bahbiak Kota Pematangsiantar Kec. Siantar Marimbun Tahun 2020. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*, 3(1), 120–131.
- Cahyaningrum, E. D., & Putri, D. (2017). Perbedaan Suhu Tubuh Anak Demam Sebelum dan Setelah Kompres Bawang Merah. *MEDISAINS Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Kesehatan*, 15(2), 66–74.
- Purnomo, B. (2019). Pengaruh Pemberian Kompres Aloe Vera Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Demam Usia 3-6 Tahun Di Puskesmas Nusukan. *Jurnal Publikasi*, 2(1), 1–19.
- Saragih, N. H., & Lestari, R. F. (2023). Analisis Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Penerapan Terapi Kompres Aloe Vera Terhadap Penurunan Suhu Tubuh. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 9(1), 41–47.
- Seggaf, Eva Muzdhalifah As, Ramadhaniyati, D. W. (2018). Pengaruh kompres aloe vera terhadap suhu tubuh anak usia pra sekolah dengan demam di Puskesmas Siantan Hilir. *Jurnal Kesehatan*, 1(1), 1–14.
- WHO. (2018). *Typhoid and other invasive salmonellosis: Vaccine-Preventable Diseases Surveillance Standards*.